



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif terhadap Intensitas Penggunaan QRIS pada Mahasiswa FEB Unsoed

Cahyani Ade Saputri¹, Ratu Atut Falaqiah², Shandy Aulia Hartono³,
Dian Isnawati, S.Pd., M.Pd.⁴, Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Pd.⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, 53122

Penulis Korespondensi: cahyani.saputri@mhs.unsoed.ac.id

Abstract - The development of digital payment systems in Indonesia has encouraged students to increasingly use Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a practical and efficient transaction method. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and consumptive behavior on the intensity of QRIS usage among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal Soedirman. This research used a quantitative approach with a survey method through questionnaires distributed to respondents. The sampling technique applied was convenience sampling with a total sample of 70 students. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results showed that partially, financial literacy, lifestyle, and consumptive behavior did not have a significant effect on the intensity of QRIS usage. However, simultaneously, the three variables jointly influenced the intensity of QRIS usage among students. These findings indicate that the use of QRIS is influenced not only by individual factors but also by the combination of financial understanding, lifestyle patterns, and consumptive tendencies. Therefore, increasing financial literacy and wise digital transaction behavior are important in encouraging more effective and responsible use of QRIS among students.

Keywords: consumptive behavior; financial literacy; lifestyle; QRIS; usage intensity

Abstrak - Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia mendorong meningkatnya penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan dan perilaku mahasiswa dalam melakukan transaksi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan transaksi digital yang bijak perlu diperhatikan untuk mendukung penggunaan QRIS yang efektif dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan; gaya hidup; perilaku konsumtif; QRIS; intensitas penggunaan.

1. LATAR BELAKANG

Penggunaan pembayaran non tunai di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu bentuk pembayaran digital yang semakin banyak digunakan ialah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), terutama karena sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan secara praktis pada berbagai aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan pada uang tunai. Di Indonesia, salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang berkembang pesat adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang digunakan sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi dilakukan lintas aplikasi pembayaran dalam satu sistem. Bagi pengguna maupun pelaku usaha, keberadaan QRIS mempermudah proses transaksi karena pembayaran dapat

dilakukan lebih sederhana dan fleksibel. Perkembangan penggunaan QRIS di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bank Indonesia mencatat bahwa hingga Semester I tahun 2025 jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 57 juta pengguna dengan lebih dari 39,3 juta merchant, sementara volume transaksi telah mencapai sekitar 6,05 miliar transaksi dengan nilai mencapai 579 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin diterima masyarakat dan menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa termasuk kelompok yang cukup dekat dengan penggunaan pembayaran digital karena berbagai kebutuhan seperti pembelian makanan, transportasi, maupun kebutuhan akademik kini banyak dapat dilakukan melalui QRIS. Aktivitas mahasiswa yang relatif dinamis, mulai dari pembelian makanan, transportasi, kebutuhan akademik, hingga transaksi hiburan, membuat pembayaran digital menjadi pilihan yang semakin sering digunakan. Lingkungan kampus dan usaha di sekitar area pendidikan yang telah menyediakan fasilitas pembayaran QRIS turut memperkuat kebiasaan transaksi non tunai tersebut. Namun demikian, intensitas penggunaan QRIS antar mahasiswa tidak selalu sama. Sebagian mahasiswa menjadikan QRIS sebagai alat pembayaran utama, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakannya pada situasi tertentu saja. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa.

Salah satu faktor yang diperkirakan berkaitan dengan penggunaan QRIS adalah literasi keuangan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan diperkirakan dapat memengaruhi cara mahasiswa menentukan metode pembayaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansialnya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung lebih mempertimbangkan manfaat dan efisiensi sebelum menentukan penggunaan layanan pembayaran digital seperti QRIS dibandingkan mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang rendah. Penelitian oleh Natver (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta, yang berarti semakin baik pemahaman keuangan seseorang maka semakin tinggi kecenderungan penggunaan sistem pembayaran digital secara tepat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman finansial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga diduga memengaruhi intensitas penggunaan QRIS. Pada mahasiswa, kebiasaan melakukan aktivitas secara cepat dan praktis dapat memengaruhi kecenderungan penggunaan pembayaran digital. Kebutuhan transaksi yang dilakukan dalam waktu singkat membuat QRIS menjadi salah satu metode pembayaran yang lebih mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan QRIS pada mahasiswa tidak selalu dipengaruhi kebutuhan transaksi semata, tetapi juga dapat berkaitan dengan pola aktivitas dan kebiasaan pembayaran yang semakin praktis. Penelitian Mujianur, Maslichah, dan Fakhriyyah (2025) menunjukkan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem pembayaran digital QRIS pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola hidup yang semakin praktis dan dekat dengan teknologi cenderung lebih mudah menerima penggunaan pembayaran non tunai sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Faktor lain yang turut relevan adalah perilaku konsumtif. Penggunaan QRIS membuat proses pembayaran menjadi lebih sederhana karena transaksi dapat

dilakukan secara cepat tanpa harus menggunakan uang tunai. Kemudahan tersebut pada kondisi tertentu dapat mendorong mahasiswa melakukan transaksi lebih sering, terutama ketika keputusan pembelian dilakukan secara spontan, terutama pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan melakukan pembelian secara spontan atau berdasarkan keinginan sesaat. Penelitian Gukguk (2026) menunjukkan bahwa pembayaran digital, literasi keuangan, dan gaya hidup memiliki keterkaitan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian Meilani dan Kusuma (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS dan gaya hidup hedonisme berkaitan dengan perilaku konsumtif generasi muda. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat berkaitan dengan kecenderungan pola konsumsi tertentu pada mahasiswa.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan QRIS telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan fokus yang berbeda-beda. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sementara penelitian lain lebih menekankan aspek gaya hidup atau perilaku konsumtif secara terpisah. Penelitian yang menguji literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara bersamaan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa FEB memiliki karakteristik yang menarik karena berada pada lingkungan akademik yang dekat dengan pemahaman ekonomi dan keuangan, namun di sisi lain juga aktif dalam aktivitas konsumsi digital sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman baik secara parsial maupun simultan, sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS pada mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Literasi Keuangan

Financial literacy yaitu suatu pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan manusia dengan tujuan meraih tingkat kesejahteraan hidup (Lusardi & Mitchell, 2007). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam memahami manfaat dan penggunaan teknologi keuangan digital dengan lebih bijak (Sakinah & Mudakir, 2018). Selain itu, kemampuan mengelola keuangan dapat mendorong seseorang lebih tepat dalam menggunakan teknologi pembayaran digital untuk kebutuhan sehari-hari (Gultom, HS, & Siagian, 2022). Dalam kalangan mahasiswa, literasi keuangan menjadi penting karena mahasiswa mulai aktif menggunakan berbagai layanan pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran digital, termasuk penggunaan QRIS. Dengan demikian, literasi keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler dan Keller, 2012).

Gaya hidup setiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, serta perkembangan zaman. Pada saat ini perkembangan teknologi membuat gaya hidup masyarakat berubah, terutama dalam kegiatan konsumsi dan transaksi digital. Masyarakat mulai terbiasa menggunakan pembayaran non tunai seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking karena dianggap lebih praktis dan efisien.

Di kalangan pelajar, penggunaan pembayaran digital mulai sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat membeli makanan, berbelanja, maupun melakukan pembayaran di berbagai tempat usaha. Selain dinilai lebih cepat dan praktis, penggunaan QRIS juga dianggap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang aktif dan terbiasa menggunakan teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hatta, dan Indraswono (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa di Yogyakarta. Dengan demikian, gaya hidup diduga memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed.

2.3 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif disebut sebagai *wasteful consumption*, yaitu perilaku membeli barang atau jasa secara berlebihan, bahkan membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan (Hamilton dkk. 2005). Perilaku konsumtif biasanya ditandai dengan kebiasaan membeli barang secara tiba-tiba tanpa memikirkan apakah barang itu memang diperlukan atau hanya sekadar keinginan. Dan perkembangan teknologi pembayaran digital saat ini, membuat proses transaksi menjadi lebih mudah dilakukan, sehingga dapat membuat perilaku konsumtif semakin meningkat, terutama di kalangan pelajar.

Kemudahan penggunaan QRIS menjadikan pembayaran lebih mudah dan tidak memerlukan banyak waktu, sehingga pengguna cenderung lebih mudah dalam melakukan pembelian. Penggunaan pembayaran digital seperti QRIS juga dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara spontan atau tiba-tiba karena proses pembayaran menjadi lebih mudah dan tidak menggunakan uang tunai secara langsung (Revinzky & Rafiah, 2025). Mahasiswa yang terbiasa menggunakan pembayaran digital cenderung lebih sering melakukan transaksi pada berbagai layanan seperti makanan, belanja online, dan kebutuhan hiburan (Siregar, Nasution, & Marliyah, 2025). Jadi, semakin tinggi perilaku konsumtif seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-harinya.

2.4 Intensitas Penggunaan QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar kode QR nasional yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi pembayaran digital di Indonesia. QRIS memungkinkan seluruh aplikasi pembayaran digital menggunakan satu kode QR yang sama sehingga proses transaksi menjadi lebih praktis, cepat, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2020). QRIS bertujuan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran dan memperluas inklusi keuangan digital di masyarakat (Bank Indonesia, 2020). Intensitas penggunaan QRIS menggambarkan tingkat

frekuensi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk melakukan pembayaran dalam transaksi sehari-hari.

Pada kalangan pelajar seperti mahasiswa, penggunaan QRIS mulai menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari karena dinilai lebih mudah dan praktis untuk digunakan dalam bertransaksi. Mahasiswa biasanya menggunakan QRIS saat membeli makanan, berbelanja, membayar transportasi, maupun kebutuhan lainnya. Banyaknya tempat usaha yang menyediakan pembayaran QRIS juga membuat pelajar semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital. Penelitian Pratiwi dan Artati (2024) menunjukkan bahwa kemudahan dan kepraktisan menjadi alasan mahasiswa menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Selain itu, pada penelitian Dalindra dan Muslim (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup digital turut mempengaruhi penggunaan QRIS pada mahasiswa. Dengan demikian, intensitas penggunaan QRIS diduga dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif pada mahasiswa FEB Unsoed.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Data yang diperoleh berupa data angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode Survei digunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan kuesioner daring yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman sebagai responden penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Mahasiswa dipilih sebagai populasi karena dianggap memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang cukup tinggi, terutama QRIS, dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang cukup tinggi sehingga relevan dengan topik penelitian yang diteliti.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan dijumpai dan bersedia memberikan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa pengguna QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Teknik ini digunakan karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara lebih cepat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman sebagai responden penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data utama karena dinilai mampu memperoleh informasi secara lebih cepat dan efisien dari responden dalam jumlah yang cukup banyak. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform Google Form sebagai media pengumpulan data agar memudahkan responden dalam mengisi jawaban sesuai dengan pengalaman dan pendapat masing-masing terkait penggunaan QRIS.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan intensitas penggunaan QRIS. Setiap pernyataan dalam kuesioner dibuat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1–4 sebagai alat ukur jawaban responden. Adapun kategori penilaian yang digunakan yaitu:

1. skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju
2. skor 2 untuk Tidak Setuju
3. skor 3 untuk Setuju
4. skor 4 untuk Sangat Setuju.

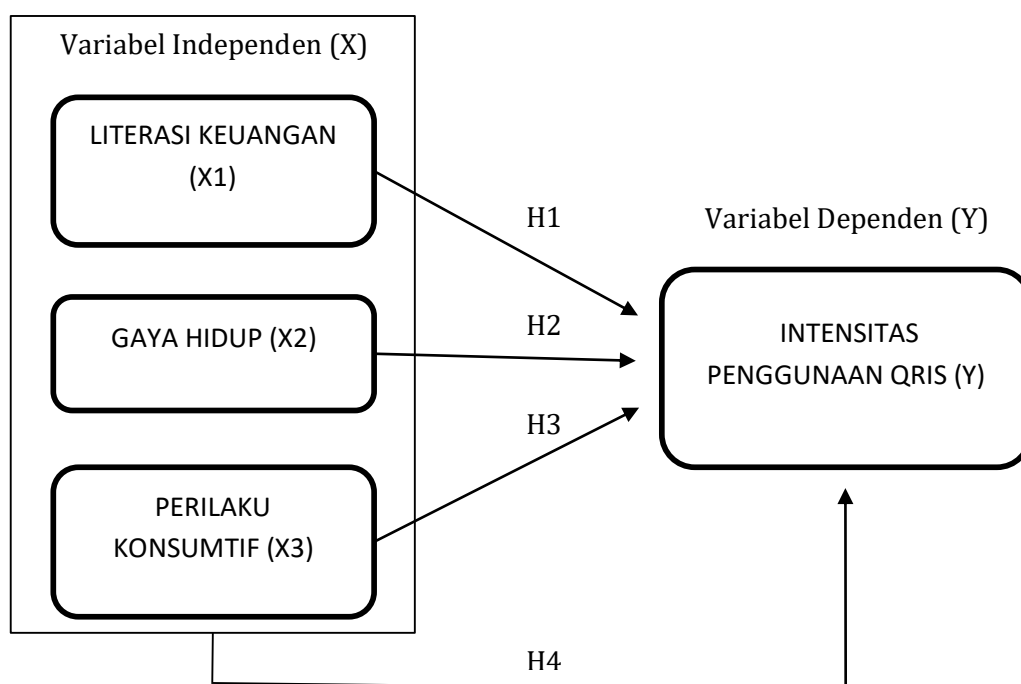
Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner diharapkan dapat digunakan untuk mendukung proses analisis penelitian secara akurat.

3.4 Teknik Analisis Data

Data hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi JASP sebagai alat bantu analisis statistik untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian. Analisis data dilakukan guna mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah intensitas penggunaan QRIS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t guna mengetahui masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Hipotesis:

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS
- H2: Gaya Hidup berpengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS
- H3: Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS
- H4: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap intensitas penggunaan QRIS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Fakultas Universitas Jenderal Soedirman. Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form kepada responden yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Senin, 4 Mei 2026 – Sabtu, 9 Mei 2026 dengan teknik *Accidental Sampling*. Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa FEB Unsoed. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi JASP untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap intensitas penggunaan QRIS.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan perilaku konsumtif (X3) terhadap intensitas penggunaan QRIS (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	2,283	1,217	0,228
Literasi Keuangan (X1)	0,338	1,775	0,080
Gaya Hidup (X2)	0,305	1,985	0,051

Perilaku Konsumtif (X3)	0,267	1,578	0,119
-------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah menggunakan JASP, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,283 + 0,338X_1 + 0,305X_2 + 0,267X_3$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan QRIS. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka intensitas penggunaan QRIS cenderung meningkat. Variabel gaya hidup memiliki koefisien sebesar 0,305 yang berarti gaya hidup modern dapat meningkatkan penggunaan QRIS pada mahasiswa. Selain itu, perilaku konsumtif juga memiliki pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan QRIS dengan nilai koefisien sebesar 0,267.

4.2.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS.

Tabel 2. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
11,59	<0,001

Sumber: Data diolah menggunakan JASP, 2026.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

4.2.3 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,584	0,342	0,312

Sumber: Data diolah menggunakan JASP, 2026.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,312 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif memberikan kontribusi sebesar 31,2% dalam menjelaskan intensitas penggunaan QRIS. Sementara itu, sebesar 68,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Nilai t hitung menunjukkan angka 1,775 < 1,996 yang berarti variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS. Nilai signifikansi sebesar 0,080 > 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun demikian, nilai

koefisien regresi sebesar 0,338 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki kecenderungan hubungan positif, namun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dapat membantu mahasiswa memahami penggunaan layanan pembayaran digital secara lebih baik, namun belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan intensitas penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sakinah dan Mudakir (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak.

4.3.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Nilai t hitung menunjukkan angka $1,985 < 1,996$ yang berarti variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS. Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,051 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,305 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed.

Mahasiswa yang terbiasa dengan aktivitas digital cenderung lebih sering menggunakan pembayaran non tunai karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Penggunaan QRIS juga mulai menjadi bagian dari pola hidup modern mahasiswa yang dekat dengan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri, Hatta, dan Indraswono (2023) yang membuktikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa.

4.3.3 Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Nilai t hitung menunjukkan angka $1,578 < 1,996$ yang berarti variabel perilaku konsumtif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS. Nilai signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,267 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara perilaku konsumtif dan intensitas penggunaan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

Kemudahan pembayaran menggunakan QRIS membuat mahasiswa lebih mudah melakukan transaksi dalam berbagai kebutuhan sehari-hari. Proses pembayaran yang cepat dan praktis membuat mahasiswa semakin terbiasa menggunakan QRIS dibandingkan pembayaran tunai. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Revinzky dan Rafiah (2025) yang mengungkapkan bahwa sistem

pembayaran digital mampu meningkatkan kecenderungan bertransaksi karena proses pembayaran dinilai lebih praktis dan mudah digunakan.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif terhadap Intensitas Penggunaan QRIS pada Mahasiswa FEB Unsoed

Nilai F hitung sebesar 11,59 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada mahasiswa berkaitan dengan kombinasi beberapa faktor, seperti pengelolaan keuangan, pola aktivitas sehari-hari, serta kecenderungan perilaku konsumsi. Selain itu, kemudahan transaksi melalui QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan secara lebih praktis dalam berbagai kebutuhan sehari-hari mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif secara parsial memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t, di mana nilai thitung pada setiap variabel lebih kecil dibandingkan ttabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Meskipun demikian, ketiga variabel tersebut tetap menunjukkan hubungan positif terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Secara simultan, variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unsoed. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama memengaruhi intensitas penggunaan QRIS. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif dapat menjelaskan intensitas penggunaan QRIS sebesar 31,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar mahasiswa menambah pemahaman tentang cara mengatur keuangan agar pemakaian pembayaran digital seperti QRIS bisa dilakukan dengan lebih bijak dan sesuai kebutuhan. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengontrol perilaku konsumtif agar tidak melakukan pengeluaran berlebihan hanya karena kemudahan transaksi digital. Untuk pihak kampus, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam memberikan edukasi tentang literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital kepada mahasiswa. Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena hanya dilakukan pada mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman dan melibatkan sedikit responden. Karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden serta memakai variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan QRIS agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, A. F., Herlindawati, D., & Sholekhah, I. (2026). Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Belanja Online: Peran Kontrol Diri Sebagai Mediator: Financial Literacy And Online Shopping Consumptive Behavior: The Role Of Self-Control As Mediator. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 24(1), 14-27.

<https://doi.org/10.21831/jpai.v24i1.95428>

- Bank Indonesia. (2020). *Kode QR Standar Indonesia (QRIS)*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi pembayaran nasional*. Diakses dari situs resmi Bank Indonesia.
- Dalindra, L., & Muslim, I. (2025). *Analisis Pengaruh Gaya Hidup Digital. Kemudahan Teknologi, Promosi, dan Manfaat Cashless terhadap Penggunaan Digital Payment Quick Response Indonesia Standard (QRIS) oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta). <http://repository.bunghatta.ac.id/id/eprint/1857>
- Gukguk, D. M. N. B. R. (2026). Pengaruh pembayaran digital (QRIS, e-wallet, dan mobile banking), literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *JGG Economic Journal*.
- Gultom, B. T., Hs, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135-145. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Hamilton, dkk. 2005. *Wasteful Consumption in Australia*. The Australia Institute. Discussion Paper Number 77 March 200.
- Kotler, P., & Keller, KL. (2012). *Manajemen pemasaran* (edisi ke-14). Pearson Education.
- Lusardi, A & Mitchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*, MRRC Working Paper 157, pp. 1–33.
- Meilani, I. G. A. R., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar. *Accounting Research Unit Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp1-10>
- Mujianur, A., Maslichah, & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan, keamanan, dan lifestyle terhadap penggunaan sistem digital QRIS oleh mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Natver, O. M. F. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1). <https://journal-stieibjm.com/index.php/juma/article/view/80>
- Pratiwi, N., & Artati, D. (2024). Analisis penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada siswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1), 55–66.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215-228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>

- Revizky, M., & Rafiah, KK. (2025). Pengaruh pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(1), 40–52.
- Sakinah, G., & MUDAKIR, Y. B. (2018). *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). <https://eprints.undip.ac.id/66044/>
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah, M. (2025). Pengaruh sistem pembayaran digital dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(04), 1658-1673. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49482>